

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PNPM
MANDIRI PERDESAAN DAN EFEKTIFITASNYA TERHADAP
KETAHANAN EKONOMI KELUARGA
(Studi Di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten)**

Sulistiawati

Lemhannas RI

Email: sulisjiane@yahoo.co.id

ABSTRACT

This paper explained the community's role in PNPM Mandiri program related to the family economic resilience. The qualitative and quantitative data showed base on the income approach, PNPM Mandiri program implication was quite effective to enhanced the head of family' income and not yet effective to fulfilled the family income per capita per day based on the UN standard, and also it had not yet optimal in all villages. The condition created different family economic resilience among the poor village with low family economic resilience and family economic resilience at the non-poor village. Based on the expense approach it showed PNPM Mandiri program had not yet showed similar effectiveness level at every village and not yet created similar family economic resilience in every village.

Keywords: *Community's Participation, Village Family, PNPM Mandiri, and Family Economic Resilience.*

ABSTRAK

Tulisan ini menjelaskan seputar peran masyarakat dalam program PNPM Mandiri pedesaan yang dihubungkan dengan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, ditemukan bahwa berdasarkan pendekatan pendapatan, program PNPM Mandiri yang dilaksanakan telah cukup efektif untuk meningkatkan pendapatan kepala keluarga dan belum efektif untuk memenuhi pendapatan keluarga perkapita perhari berdasarkan standar UN, serta belum optimal di semua desa. Kondisi ini menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang berbeda antara desa miskin dengan ketahanan ekonomi keluarga yang rendah dibandingkan dengan ketahanan ekonomi keluarga di desa tidak miskin. Berdasarkan pendekatan pengeluaran, ditemukan juga bahwa program PNPM Mandiri belum menunjukkan tingkat efektifitas yang sama di semua desa dan belum menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang sama di semua desa.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Keluarga Pedesaan, PNPM Mandiri, dan Ketahanan Ekonomi Keluarga.*

PENGANTAR

Program PNPM Mandiri pada dasarnya merupakan integrasi beberapa program pemberdayaan masyarakat yang

diintrodusir oleh Pemerintah, yakni Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang dikelola oleh Kementerian Dalam Negeri, Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan

(P2KP) yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum, dan Program Pengembangan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) yang dikelola oleh Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, Pelaksanaan kegiatan Pnpm Mandiri telah beroperasi di semua provinsi di Indonesia dan mencakup seluruh kecamatan di Indonesia, serta melibatkan partisipasi hampir seluruh desa/ kelurahan serta warga masyarakat yang masih miskin.

Komponen terbesar dari program Pnpm Mandiri adalah untuk pemberdayaan masyarakat perdesaan, terutama dengan mengikuti format program pendahulunya, yaitu Program Pengembangan Kecamatan (PPK), maka program Pnpm Mandiri mendorong partisipasi warga dalam setiap tahapan program. Berdasarkan kesepakatan warga desa, pemerintah desa selanjutnya mengajukan proposal kegiatan pembangunan ke tingkat kecamatan. Ketentuan program menyatakan bahwa dana block grant dialokasikan per kecamatan, untuk selanjutnya diperebutkan oleh desa-desa yang ada di kecamatan tersebut secara kompetitif berdasarkan prinsip urgensi dan kemanfaatan bagi warga miskin (TNP2K, 2010).

Alokasi dana Pnpm Mandiri di Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak dari tahun anggaran 2009-2012 penggunaannya sebagian besar diperuntukan prasarana fisik seperti perbaikan jalan, jembatan, dan fasilitas umum dan sosial. yang rata-rata lebih dari Rp. 2 miliar. Sedangkan alokasi dana untuk modal Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan dana bergulir guna membangkitkan perekonomian keluarga rata-rata hanya sebesar Rp. 400.000.000,00 – Rp. 500.000.000,00 (*empat ratus juta sampai limaratusjuta*).

Melihat distribusi alokasi dana Pnpm Mandiri tersebut di atas, mengindikasikan bahwa Pnpm Mandiri yang seyogyanya mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. justru lebih banyak digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Hal ini mengindikasikan Pnpm Mandiri di Kecamatan Kalanganyar belum sepenuhnya membantu masyarakat bangkit dari kemiskinan serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga masyarakat.

Selain itu, Pnpm Mandiri cenderung mengalami fase stagnasi. pencapaian keberhasilan kegiatan program dan beberapa prinsip kerja yang diharapkan menjadi sumber keunggulan program ternyata tidak terlaksana di lapangan. Kegiatan Pnpm Mandiri Perdesaan, 70% berupa kegiatan fisik yang tidak secara langsung menyentuh prioritas penanggulangan kemiskinan serta kegiatan program Pnpm dalam unit simpan pinjam perempuan mulai menemui berbagai persoalan.

PEMBAHASAN

Kecamatan Kalanganyar, Lebak

Kecamatan Kalanganyar merupakan salah satu kecamatan dari 28 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lebak dengan ibukota Rangkasbitung. Sebagai bagian dari Kabupaten Lebak, letak geografis Kecamatan Kalanganyar sama dengan Kabupaten Lebak yaitu terletak antara 6°18'-7°00' Lintang Selatan dan 105°25' -106°30' Bujur Timur. Ditinjau dari luas wilayah. Kecamatan Kalanganyar mencakup areal seluas 2.591 hektar. terdiri dari 7 (tujuh) desa yaitu Desa Cilangkap, Pasirkupa, Aweh, Sukamekarsari, Kalanganyar, Sangiang Tanjung, dan Cikatapis.

Kecamatan Kalanganyar terdiri dari 7 Desa, 39 RW dan 129 RT, dengan jumlah penduduk

yang tercatat pada tahun 2012 sebanyak 22.433 jiwa atau 8.012 Kepala Keluarga (KK) menunjukkan bahwa Kecamatan Kalanganyar dengan luas 2.591 hektar atau 25,91 km² didiami oleh 32.433 jiwa, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Kalanganyar adalah sebanyak 1.252 per kilo meter persegi. Tingkat kesejahteraan penduduk Kecamatan Kalanganyar juga masih sangat memprihatinkan, meskipun pemerintah kecamatan maupun kabupaten telah melakukan berbagai upaya mengentaskan kemiskinan melalui program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, perbaikan infrastruktur, dan lingkungan serta peningkatan partisipasi masyarakat, (Siagian, 2007; Wahyudi, 2007). Realisasi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kalanganyar telah dilaksanakan sejak tahun 2009 lalu. dengan alokasi dana sebesar Rp. 3 miliar setiap tahunnya, dan jumlah desa yang didanai sebanyak 7 desa. Secara umum kegiatan PNPM Mandiri yang dilaksanakan di wilayah penelitian yakni Desa Cilangkap, Sangiang Tanjung, Aweh. dan Pasirkupa berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, serta program simpan pinjam yang dilakukan oleh perempuan.

Di atas semuanya. realisasi kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kalanganyar yang telah berjalan semenjak tahun 2009 telah mendapat sambutan dari masyarakat dan pihak pemerintah. Walau program PNPM Mandiri Perdesaan adalah program yang memiliki cetak biru (*blue print*) dari pemerintah. namun realisasi kegiatan telah berlangsung dengan baik di Kecamatan Kalanganyar yang memang masih memiliki banyak rumah tangga miskin. baik karena keterbatasan pendapatan yang dapat diperoleh

masyarakatnya maupun keterbatasan akses sumberdaya terutama modal untuk menumbuhkan perekonomian masyarakatnya.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat terhadap PNPM Mandiri tampak pada perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan melakukan evaluasi PNPM Mandiri (Uphoff, 1979).

Pertama, partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan PNPM Mandiri. Program PNPM Mandiri pada dasarnya adalah program penanggulangan kemiskinan. yang memerlukan keterlibatan warga masyarakat di lokasi pelaksanaan program PNPM Mandiri tersebut. Keterlibatan warga dalam berbagai tahap pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri menjadi kebutuhan karena program PNPM Mandiri dirancang sebagai upaya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan.

Partisipasi masyarakat sebagai suatu pemahaman tentang keterlibatan anggota masyarakat termasuk pada kegiatan program PNPM Mandiri, dapat dioperasionalkan dalam dimensi partisipasi masyarakat sebagai tingkat partisipasi dan substansi partisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat lebih merupakan kadar partisipasi yang diberikan oleh masyarakat, yang dapat menghasilkan tingkat partisipasi rendah sebagai kategori (1) sedang sebagai kategori (2) dan tinggi sebagai kategori(3) sedangkan substansi partisipasi masyarakat merupakan materi utama dari partisipasi yang diberikan oleh masyarakat. Berdasarkan pendataan dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan kegiatan PNPM Mandiri tergolong tinggi (97,92%) sebanyak 94 orang dan

hanya ditemukan tingkat partisipasi sedang dan rendah dalam jumlah yang sedikit sekali. Selanjutnya dengan tujuan untuk mengetahui tentang materi partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan program PNPM Mandiri, berdasarkan materi perencanaan kegiatan program PNPM Mandiri dengan tingkat partisipasi yang tergolong tinggi pada materi (1) pelibatan masyarakat dalam penetapan lokasi kegiatan PNPM Mandiri dan (2) peluang menjadi pengurus PNPM Mandiri di tingkat kecamatan dan desa masih memerlukan perhatian karena merupakan materi yang memperoleh jawaban tidak yang masih cukup banyak dari warga. Di atas semuanya itu terkerangka bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam perencanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan agar menghasilkan partisipasi masyarakat yang optimal. tetap harus memperhatikan materi partisipasi perencanaan yang masih menjadi ganjalan untuk menghasilkan partisipasi masyarakat yang tinggi dan optimal pada perencanaan kegiatan PNPM Mandiri.

Kedua, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri. Sesuai dengan temuan penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan pada masing-masing desa sampel di Kecamatan Kalanganyar. tergolong tinggi yaitu sebanyak 53 orang (55,21%) dan tergolong sebanyak 42 orang (43,75%) dan hanya ditemukan tingkat partisipasi rendah dalam jumlah yang sedikit sekali. Selanjutnya, dengan tujuan untuk mengetahui tentang materi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program PNPM Mandiri, berdasarkan materi pelaksanaan kegiatan program PNPM Mandiri di Desa Cilangkap. Sangiang Tanjung,

Aweh dan Pasirkupa terlihat bahwa tingkat partisipasi yang tergolong tinggi pada materi (1) dana dari masyarakat untuk pembuatan infrastruktur (jalan, jembatan, fasilitas umum, dan fasilitas sosial) dan (2) penyediaan dana kegiatan PNPM Mandiri oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten. masih memerlukan perhatian karena merupakan materi yang memperoleh jawaban kartidak yang masih cukup banyak dari warga. Dengan demikian terkerangka bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan agar menghasilkan partisipasi masyarakat yang optimal. tetap harus memperhatikan materi partisipasi pelaksanaan yang masih menjadi ganjalan untuk menghasilkan partisipasi masyarakat yang tinggi dan optimal pada semua materi pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil PNPM Mandiri. Sesuai dengan temuan penelitian diperoleh informasi bahwa partisipasi masyarakat pada tahap menikmati hasil kegiatan termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 91 orang dan sebanyak 5 orang dengan partisipasi sedang serta tidak ada dengan partisipasi rendah. Selanjutnya, terlihat bahwa tingkat partisipasi yang tergolong tinggi pada materi (1) kesempatan melakukan kritik dan saran dalam pelaksanaan kegiatan, (2) respons pengurus terhadap kritik dan saran yang disampaikan dan (3) laporan warga ditanggapi positif oleh Unit Pengelola Kecamatan (UPK) atau pengurus lain. masih memerlukan perhatian karena merupakan materi yang memperoleh jawaban tidak yang masih cukup banyak dari warga.

Berdasarkan berbagai informasi terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap

pemanfaatan hasil kegiatan PNPM Mandiri memang belum seutuhnya optimal untuk semua materi dari tahap pemanfaatan hasil tersebut. Sekaligus dengan ulasan di atas terkerangka bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pemanfaatan hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan agar menghasilkan partisipasi masyarakat yang optimal, tetap harus memperhatikan materi partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan PNPM yang masih menjadi ganjalan untuk menghasilkan partisipasi masyarakat yang tinggi dan optimal pada pemanfaatan hasil kegiatan PNPM Mandiri.

Keempat, partisipasi masyarakat dalam melakukan evaluasi PNPM Mandiri. Sesuai dengan temuan penelitian diperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi program cukup tinggi yaitu sebanyak 89 orang (92,71%) dan tingkat partisipasi sedang terbanyak 7 orang (7,29%). Dengan memperhatikan hasil penelitian, terlihat bahwa tingkat partisipasi yang tergolong tinggi pada materi (1) pengetahuan warga tentang kelebihan materi dari hasil kegiatan PNPM Mandiri dan (2) anggota mendapatkan kelebihan materi dari hasil kegiatan PNPM Mandiri, masih memerlukan perhatian karena merupakan materi yang memperoleh jawaban tidak yang masih cukup banyak dari warga.

Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam melakukan evaluasi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan agar menghasilkan partisipasi masyarakat yang optimal, tetap harus memperhatikan materi partisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan PNPM yang masih menjadi ganjalan untuk menghasilkan partisipasi masyarakat yang tinggi dan optimal pada tahap melakukan evaluasi kegiatan PNPM Mandiri.

Efektifitasnya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga

Efektivitas pelaksanaan PNPM Mandiri terhadap ketahanan ekonomi keluarga dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini. (Sunarti, 2011).

Pertama, karakteristik kehidupan sosial ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian tentang data dasar rumah tangga dan pencermatan mendalam tentang jumlah rata-rata jumlah anggota keluarga dan jumlah beban tanggungan pada setiap keluarga. pada gilirannya menentukan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga termasuk kemungkinan munculnya keluarga miskin dan daya tahan ekonomi keluarga.

Kedua, pendekatan pendapatan. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan dari semua tambahan nilai ekonomi yang diperoleh dari hasil usaha kepala keluarga dan anggota keluarga yang telah bekerja dari sumber mata pencahariannya. Sesuai dengan temuan penelitian, maka klasifikasi pendapatan rumah tangga selaku kepala keluarga yang bervariasi memperlihatkan bahwa pendapatan kepala keluarga percapita perhari bervariasi antar desa, yang ditentukan oleh besaran pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga. Dengan memperhatikan rata-rata pendapatan kepala keluarga perhari percapita di masing-masing desa, serta dikaitkan dengan pendapatan perkapita perhari berdasarkan standar United Nations (UN) sebesar 1 US \$ maka secara keseluruhan hal itu memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan kepala keluarga perkapita perhari, secara keseluruhan berada di bawah standar UN 1 US \$ perhari perkapita, sehingga secara keseluruhan kepala keluarga tersebut termasuk kepala keluarga yang miskin berdasarkan standar UN.

Berdasarkan ulasan tersebut, terlihat bahwa program PNPM Mandiri yang dilaksanakan di masing-masing desa semenjak tahun 2009, telah cukup efektif bagi sebagian dari warga desa namun belum efektif untuk mendekatkan semua warga desa memiliki pendapatan sesuai standar UN. Di samping itu juga terlihat bahwa efektifitas program PNPM Mandiri yang belum optimal di semua desa, telah menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang berbeda antar desa.

Di atas semuanya itu, efektifitas program PNPM Mandiri secara umum memang belum optimal di semua desa, belumlah menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang sama di semua desa karena menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih tinggi di desa tidak miskin dibandingkan dengan ketahanan ekonomi keluarga di desa miskin. Namun Program PNPM Mandiri telah memperlihatkan gejala awal dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga sehingga program tersebut memerlukan keberlanjutan dan dukungan dari banyak pihak. Ini dimaksudkan agar semua kepala keluarga memiliki ketahanan ekonomi keluarga di samping dari pelaksanaan program PNPM yang semakin efektif. akan menjadi penawar bagi masih belum optimalnya ketahanan ekonomi keluarga.

Ketiga, pendekatan pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga merupakan jumlah biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun untuk memenuhi kebutuhan non pangan. agar dapat melaksanakan kehidupan sosial ekonomi secara layak dan berkecukupan. Semua keluarga pada dasarnya tetap membutuhkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan yang dikualifikasikan sebagai penge-

luan pangan. serta adanya kebutuhan non pangan yang dikualifikasikan sebagai kebutuhan non pangan.

Dengan pengeluaran pangan dan non pangan yang dilakukan oleh setiap keluarga, maka kehidupan sosial ekonomi keluarga akan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan ekonomi keluarga tersebut. Sesuai dengan temuan penelitian, maka jumlah pengeluaran pangan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan oleh masyarakat di Desa Cilangkap, Sangiang Tanjung, Aweh dan Pasirkupa menunjukkan variasi jumlah pengeluaran per anggota keluarga perbulan, yang ditentukan oleh total pengeluaran keluarga perbulan dan jumlah anggota keluarga. Selanjutnya dengan menggunakan data rata-rata pengeluaran perkapita perbulan pada masing-masing desa dan dikaitkan dengan garis kemiskinan perdesaan Propinsi Banten Maret 2012 sebesar Rp 239.767.00, akan terlihat bahwa rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di semua desa berada di atas garis kemiskinan Propinsi Banten Maret 2012, sehingga baik Desa maupun Kecamatan Kalanganyar memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan yang telah memadai dan tidak satupun desa apalagi kecamatan yang dikategorikan sebagai miskin dan semua desa di Kecamatan Kalanganyar adalah desa dan kecamatan yang tidak miskin. Di atas semuanya itu, program PNPM Mandiri yang telah efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga namun belum menunjukkan kadar efektifitas yang sama untuk semua desa telah menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang berbeda antara desa miskin dengan ketahanan ekonomi keluarga yang rendah dibandingkan dengan desa tidak miskin dengan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih tinggi. Walau demikian kondisi ini

mengharuskan adanya keberlanjutan program PNPM di semua desa agar semua desa tetap memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang tinggi. Tujuannya dengan tingginya ketahanan ekonomi keluarga maka diyakini keluarga tersebut tidak akan mudah goyah dan rentan untuk menjadi keluarga miskin.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi pada kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan telah menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, namun masih belum optimal pada materi-materi tertentu dari partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi pada kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan.

Berdasarkan pendekatan pendapatan, efektifitas program PNPM Mandiri yang dilaksanakan telah cukup efektif untuk meningkatkan pendapatan keluarga, terutama yang berasal dari pendapatan kepala keluarga namun belum efektif untuk menjauhkan semua warga desa memenuhi pendapatan keluarga perkapita perhari berdasarkan standar UN, dan sekaligus memperlihatkan bahwa efektifitas program PNPM Mandiri yang belum optimal di semua desa, telah menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang berbeda antara desa miskin dengan ketahanan ekonomi keluarga yang rendah dibandingkan dengan desa tidak miskin dengan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, efektifitas program PNPM Mandiri belumlah menunjukkan tingkat efektivitasnya yang sama di semua desa dan sekaligus mencerminkan

bahwa efektifitas program PNPM Mandiri belumlah menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang sama di semua desa karena menghasilkan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih tinggi di desa tidak miskin dibandingkan dengan ketahanan ekonomi keluarga di desa miskin.

Untuk menghasilkan tingkat partisipasi yang tinggi dan optimal pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi pada kegiatan program PNPM Mandiri Perdesaan, disarankan kepada pengelola dan pengurus program PNPM Mandiri melakukan (1) peningkatan pelibatan masyarakat dalam penetapan lokasi kegiatan PNPM Mandiri (2) pendekatan kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten untuk secara berkelanjutan menyediakan dana penunjang kegiatan PNPM Mandiri (3) peningkatan pemberian kesempatan kepada warga masyarakat untuk melakukan kritik dan saran dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri (4) pendekatan kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten untuk memperbanyak pengetahuan warga tentang kelebihan materi dari hasil kegiatan PNPM Mandiri.

Penelitian ini masih terbatas pada variabel pendapatan kepala keluarga, disarankan agar dilakukan penelitian yang melibatkan pendapatan keluarga yang terdiri dari pendapatan kepala keluarga dan pendapatan anggota keluarga yang memiliki pendapatan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Siagian, James Erik. 2007. *Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kecamatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di*

Sulistiawati -- Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pnpm Mandiri Perdesaan Dan Efektifitasnya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten)

- Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatra Utara: Madan.*
- Sunarti, Euis. 2011. *Peningkatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2010. Definisi dan Ukuran Kemiskinan. Diakses melalui <http://tnp2k.go.id/index.php>.
- Uphoff, NT. John MC dan Goldsmith AA. 1979. *Feasibility and Application of Rural Development Participation: A State of the Art Paper*. Cornell University: New York
- Wahyudi, Heri. 2007. *Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) Perspektif Ketahanan Nasional: Studi Kasus di Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur*. Depok: Universitas Indonesia